

Group Link Fixed Income Fund

Oktober 2013



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	-3.68%
Bulan Tertinggi	5.52% Oct-13
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

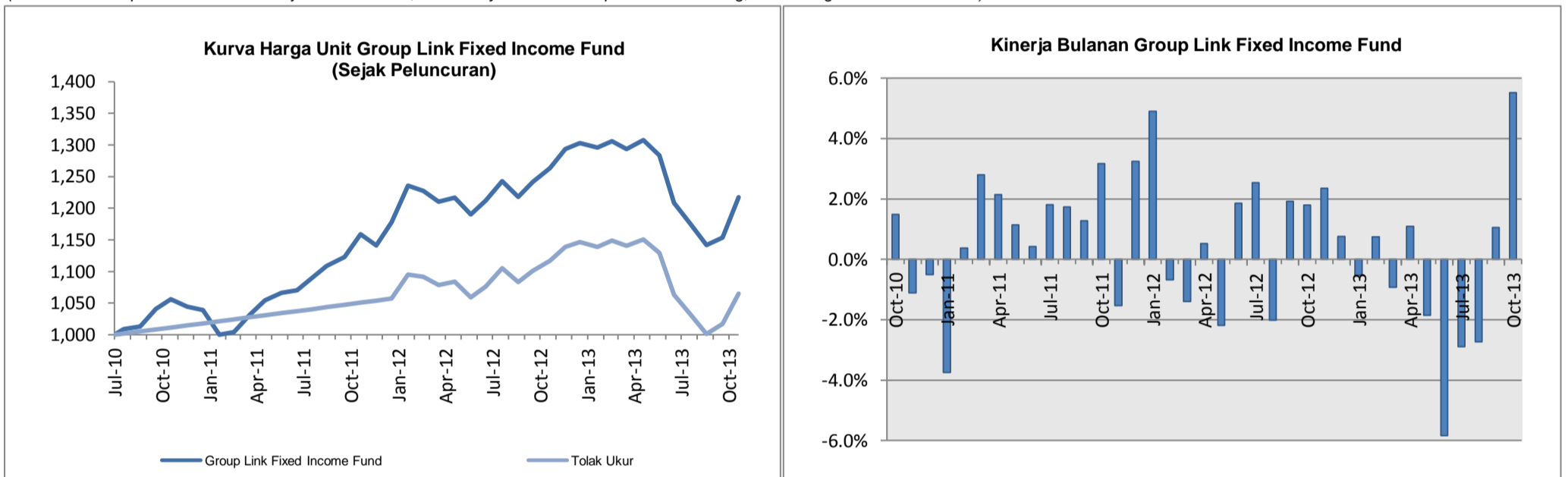
Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	85.85%
Kas/Deposit	14.15%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	5.52%	3.71%	-6.92%	-3.68%	15.22%	-6.59%	21.72%
Tolak Ukur *	4.73%	3.35%	-7.40%	-4.63%	5.33%	-7.09%	6.53%

*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 43.83
Kategori Investasi	: Investor Moderat
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010
Mata Uang	: Indonesia Rupiah
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per Unit (Per 31 Okt 2013)	: IDR 1,217.15

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Oktober, lebih baik dari perkiraan pasar, yakni inflasi bulanan 0.09% (vs konsensus 0.20%, dan vs deflasi -0.35% di bulan September). Secara tahunan, inflasi tercatat 8.32% (vs konsensus 8.44%, lebih rendah dari 8.40% di bulan September), disebabkan turunnya harga bahan pangan dan pakaian. Inflasi inti tahunan naik ke 4.73% (vs konsensus 4.78%, dan 4.72% di bulan September). Pada pertemuan Dewan Gubernur 8 Oktober 2013, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya sebesar 7.25%, fasilitas peminjaman sebesar 7.25%, dan suku bunga antar bank sebesar 5.5%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +3.37% menjadi 11,234 di akhir bulan Oktober dibandingkan bulan sebelumnya 11,613. Neraca perdagangan mengalami defisit di bulan September, yakni sebesar -0.657 miliar Dollar AS (vs konsensus surplus 0.096 miliar Dollar AS, dan vs surplus 0.133 miliar Dollar AS di bulan Agustus) disebabkan impor yang meningkat. Data Ekspor meningkat bulanan sebesar 13.19%, sedangkan impor meningkat sebesar 18.86%. Defisit bulan September disebabkan penurunan surplus neraca perdagangan non-migas menjadi 0.5 miliar Dollar AS, dan meningkatnya defisit neraca perdagangan migas menjadi 1.2 miliar Dollar AS. DPR telah menyetujui APBN 2014, dengan asumsi: pertumbuhan PDB 6.00%, inflasi 5.50%, rata-rata USD/IDR 10,500, defisit APBN 1.69% dari PDB, target penerbitan obligasi bersih IDR 205.07 Tn, dan subsidi energi sebesar IDR 282.1 Tn (subsidi bahan bakar minyak adalah IDR 210.7 Tn dan subsidi listrik sebesar IDR 71.40 Tn).

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah bergerak menurun disepanjang kurva selama bulan Oktober. Sentimen positif global datang setelah Presiden Amerika Serikat Barack Obama menandatangani kesepakatan sehingga kembali berjalannya departemen pemerintahan Amerika Serikat setelah ditutup selama 16 hari dan sementara menaikkan level batas atas hutang Amerika, keputusan the Fed untuk terus melanjutkan pembelian obligasi setiap bulan sebesar 85 miliar USD, dan tetap dipertahannya rating Indonesia pada level layak investasi dengan outlook stabil oleh badan pemeringkat dari Jepang. Dari sisi dalam negeri, apresiasi nilai tukar Rupiah, dan tingginya minat permintaan pada lelang obligasi oleh Departemen Keuangan yang mengindikasikan naiknya tingkat kepercayaan di pasar membuat harga obligasi meningkat cukup tajam. Pihak asing menambah kepemilikan mereka sebesar 23.97 triliun Rupiah di bulan Oktober 2013 (bulanan +8.15%), yakni dari 294.14 triliun Rupiah pada 30 September 2013, menjadi 318.11 triliun Rupiah pada 31 Oktober 2013, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 32.33% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (31.2% di bulan lalu). Yield 5 tahun di akhir bulan Oktober turun 97bps menjadi 6.95% (7.92% September 2013), 10 tahun turun 103bps menjadi 7.47% (8.50% September 2013), 20 tahun turun 79bps menjadi 8.12% (8.91% September 2013), dan 29 tahun turun 80bps menjadi 8.28% (9.08% September 2013).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.